

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Postpartum* merupakan kondisi pada ibu setelah melahirkan bayi dan lahirnya plasenta sampai alat reproduksi kembali seperti kondisi semula, Misalnya, sebelum kehamilan yang dapat berlangsung 40 hari atau sekitar waktu 6 minggu. Beberapa infeksi yang sering terjadi pada saat melahirkan, antara lain infeksi *postpartum*, infeksi saluran kemih, *metritis*, payudara membendung, infeksi payudara, abses payudara, abses panggul, *peritonitis*, perdarahan vagina, infeksi luka pada *perineum*, dan infeksi luka perut (Cicilia et al., 2021).

Diperkirakan 60% dari kematian ibu dapat terjadi setelah persalinan, dan setengah dari kematian pasca persalinan dapat terjadi pada 24 jam pertama. 60% diantaranya disebabkan oleh tidak adanya perawatan selama masa nifas, termasuk perawatan payudara. Permasalahan menyusui sesudah ibu melahirkan adalah payudara yang terasa penuh. ASI yang membendung terjadi karena aliran *duktus laktiferus* yang mengalami penyumbatan, kurangnya pembersihan pada kelenjar, atau karena areola yang abnormal. Masalah payudara terasa membesar, keras, dan nyeri (Wulan & Gurusinga, 2015).

Seperti yang ditunjukkan oleh informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) diadakan di Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat 9.862 ibu menyusui dengan payudara yang penuh. Berdasarkan informasi dari SDKI Indonesia (2015), 77.231 atau 37,12% ibu pasca persalinan mengalami bendungan ASI (Widyastuti et al., 2021). Menurut SDKI (2012), nilai kematian pada bayi di Indonesia masih tinggi 32 dari 1.000 pada kelahiran yang hidup. Berdasarkan penelitian (Astuti et al., 2015 dalam Nurhikmah et al., 2020), sebagian besar terkait dengan unsur-unsur sehat, yaitu 53%. Beberapa penyakit karena kelaparan, termasuk penyakit *pneumonia* (20%), diare terus menerus (15%), dan kematian janin yang usianya 28 minggu (23%), yang kesemuanya dapat ditahan dengan diberikannya ASI sejak dini. Sesuai informasi, ASI secara *eksklusif* di Indonesia ini masih sangat rendah,

yaitu rentang 33,6% atau sekitar 33% bayi baru lahir. Bayi yang hanya diberi ASI sejak lahir sampai berusia setengah tahun. ASI itu dalam pemberiannya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain tidak adanya aliran ASI langsung, nyeri ibu saat menyusui, bayi kesulitan menghisap, dan keadaan areola ibu. Ketidakmampuan menyusui seringkali disebabkan oleh beberapa hal, yaitu masalah yang menghambat ibu menyusui seperti puting yang nyeri, payudara yang penuh (*milk dams*), *mastitis*, dan *abses* pada payudara (Walyani,2017 dalam Nurhikmah et al.,2020).

Masalah payudara pada ibu menyusui ini bisa dilakukan pencegahan dengan memberikan edukasi mengenai KIE tentang perawatan pada payudara ibu, agar ibu dapat mengenal cara yang benar dalam menyusui, menyusui prosedurnya benar, menggunakan bra yang nyaman, menyusui tidak terjadwal, memerah ASI secara manual atau memompa, dengan asumsi apabila ASI melebihi kebutuhan anak. Untuk membuat hormon yang prolaktin serta oksitosin di Indonesia, terdapat banyak cara bisa dilakukan oleh ibu-ibu yang mengalami masalah saat menyusui, misalnya *oxytocin rub*, *prolactin rub*, pijat *marmet*, *breast care*, dan lain-lain. Jenis pijat pada payudara yang dikenalkan oleh Jepang, dilaksanakan sebagai hal program dukungan menyusui terpilih di Bangladesh dan terbukti efektif adalah pijat oketani (Widyastuti et al., 2021).

Teknik yang digunakan sebagai merawat pada payudara merupakan teknik pijat oketani. Oketani *massage* merupakan sebuah perawatan pada payudara ini yang pertama kali nya dikenal di Jepang oleh Sotomi Oketani dan telah digunakan di Korea, Jepang dan Bangladesh. Pijat oketani ini melatih otot dada serta membuat lebih elastis payudara dan dapat meningkatnya produksi ASI, serta membuatnya lebih mudah dihisap oleh bayi. Selain itu, pijat oketani ini berguna dalam hal mencegah perlekatan luka serta *mastitis*, perkembangan pijat dan perawatan payudara membantu melancarkan ASI dengan *reflex* memerah. Maka dari itu, ini juga metode yang layak untuk meningkatkan ASI dan mencegah payudara penuh (Kusumaningsih, 2021).

Berdasarkan hasil melalui studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021 diperoleh hasil wawancara dengan salah satu perawat ruangan Cempaka 1 di RS Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto Jakarta Timur

Dwi Arini, 2022

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI INOVASI TERAPI PIJAT OKETANI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI DAN EFEKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM ANEMIA DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TINGKAT I RADEN SAID SUKANTO JAKARTA TIMUR**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengatakan bahwa ibu *postpartum* mengalami masalah pada ketidaklancaran ASI karena payudara yang penuh.

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Menganalisis asuhan keperawatan dengan intervensi inovasi pijat oketani dalam kelancaran ASI pada Ibu *postpartum* di RS Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto Jakarta Timur.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kelancaran ASI pada Ibu *postpartum* di ruang Cempaka 1 di RS Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto Jakarta Timur.
- b. Mengetahui efek pemberian terapi pijat oketani untuk melancarkan ASI pada Ibu *postpartum* di ruang Cempaka 1 di RS Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto Jakarta Timur.
- c. Menerapkan *evidence based nursing* terapi pijat oketani untuk melancarkan ASI pada Ibu *postpartum* di ruang Cempaka 1 di RS Bhayangkara Tk.I R. Said Sukanto Jakarta Timur.

## **I.3 Manfaat Penulisan**

### **I.3.1 Bagi Teoritis**

- a. Memberikan referensi dan materi pembandingan dalam terapi yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan.
- b. Dapat dijadikan sebagai data logis dalam mencari informasi tentang pemberian perawatan pijat oketani untuk melancarkan ASI pada Ibu *postpartum*.

### **I.3.2 Bagi Praktisi**

- a. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat pemberian terapi pijat oketani untuk melancarkan ASI dan dapat dikembangkan lagi.